

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah.¹

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah pengetahuan dan pendidikan dalam pemilihan dan penggunaan metode pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat digunakan didalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran. Cara mengajar yang mempergunakan berbagai macam teknik dan dilakukan secara tepat dan penuh pengertian oleh guru, akan memperbesar minat belajar siswa dan karena itu pula akan mempertinggi hasil pelajaran mereka.²

Fungsi pokok dari seorang guru dalam meningkatkan belajar adalah sebagai *evaluator*. Dari hari ke hari guru yang efektif akan tetap memperhatikan apa yang telah dipelajari setiap siswa dan mencari cara untuk sampai pada kesimpulan yang valid berkenaan hasil-hasil belajar. Dalam memainkan peran ini guru merancang situasi-situasi yang memungkinkan siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari. Evaluasi belajar yang berhasil

¹Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

²Imansyah Ali Pandie, *Dikantik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional 1984), h. 72.

sangat tergantung pada pengetahuan tentang jenis-jenis hasil apa saja yang diharapkan diperoleh dari proses belajar.³

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek afektif meliputi perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁴

Namun realita yang terjadi, keprofesionalan guru belum direalisasikan secara maksimal dari ketiga aspek tersebut. Buktinya masih banyak guru yang hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah saja tanpa adanya keterampilan untuk mengadakan variasi baik dalam cara mengajar (metode pembelajaran), penggunaan media pembelajaran, serta pola interaksi dan kegiatan peserta didik dalam belajar.

Di samping itu dengan tempat duduk yang tersusun berderet-deret dari depan ke belakang, dan hanya bisa menggunakan metode ceramah, yang lebih menekankan pada arah kognitif daripada afektif dan psikomotorik, serta kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan melakukan sendiri pengalaman belajarnya, apalagi jika jumlah murid terlalu banyak pembelajaran kurang bisa maksimal.

Hal ini proses pembelajaran menjadi terkesan monoton, yang mengakibatkan kurangnya perhatian peserta didik, kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang pada akhirnya ketidakberhasilan pembelajaran. Dari ketidakfahaman tersebut akan berdampak pada pemenuhan tugas pelajaran menjadi kurang maksimal.

Dari permasalahan di atas sebagai tugas guru adalah bagaimana proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Dengan menerapkan strategi

³Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip belajar untuk pengajaran*, terj. Abdillah Hanafi dan Abdul Manan (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 16-17.

⁴Zakiyah Darajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197.

pembelajaran yang tepat maka akan terlaksananya tugas pembelajaran yang sehat, kreatif, bermutu, mempercepat proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal, meningkatkan kemampuan dasar siswa, meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan masyarakat belajar yang efektif.⁵

Strategi pembelajaran aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, dengan itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang diterima. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.⁶

Siswa belajar secara aktif ketika mereka secara terus-menerus terlibat, baik secara mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.⁷ Seperti hadits tentang mencari ilmu yang berbunyi :

طلب العلم فریضة على كل مسلم ومسلمة. (رواه ابن ماجه عن أنس)

Artinya :

Mencari ilmu itu wajib bagi orang Islam laki-laki dan perempuan.
(HR. Ibnu Majah dari Anas)

Penerapan PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁸ Dengan adanya pembelajaran yang berbasis PTK ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang mempengaruhi proses

⁵Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), h. iii.

⁶Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. xiv.

⁷Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, terj. Dwi Wulandari (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. viii.

⁸Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 8.

pembelajaran di dalam kelas, terutama dengan adanya penggunaan strategi-strategi dan juga metode-metode bervariasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Karena metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁹ Metode juga sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar agar pelajaran itu dapat dipahami oleh siswa dengan baik dan menambah efektif dalam pencapaian tujuan.

Pemahaman materi pelajaran itu sangat penting agar berhasil dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran fiqih dimana pada materi ini sebagai bimbingan untuk mengetahui syariat-syariat islam. Dalam mata pelajaran ini, siswa selain diharapkan menjadi paham, juga harus dapat mengamalkan syariat tersebut. Untuk itu guru harus memilih metode yang tepat. Metode *Pairs Check* penting untuk diterapkan pada materi fiqih seperti materi thaharah yang membutuhkan banyak praktek. Jika murid hanya diberikan ceramah tanpa dilatih dan dibiasakan untuk praktek, maka pemahaman dan hasil belajar siswa tentang itu kurang mendalam.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA BAB THAHARAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PAIRS CHECK* PADA BIDANG STUDI FIQIH KELAS VII MTs AR-ROSYIDIN PANCURANMAS, KECAMATAN SECANG, KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Rendahnya prestasi mata pelajaran fiqih siswa Kelas VII MTs. Ar-Rosyidin, Pancuranmas, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, sehingga membutuhkan tindakan khusus untuk meningkatkan prestasi siswa.
2. Metode *Pairs Check* akan menstimulan dan merangsang siswa untuk aktif belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁹Zuhairini Dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini, selain peneliti menggali informasi dari hasil penelitian yang ada kaitanya tentang pelaksanaan penggunaan media gambar. Dalam pembelajaran IPS, peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian dari Siti Khotimah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Gresikdono 04 Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2005/2006. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kembali prestasi belajar di sekolah. Penelitian ini sangat relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama upaya meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media. Adapun perbedaannya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah adalah menggunakan 3 siklus sedangkan yang peneliti lakukan adalah 2 siklus.¹⁰

Agustina Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Surakarta “Peningkatan hasil belajar IPS dengan diskusi kelompok menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN Kalimulyo 01 Kecamatan Pakeman Kabupaten Pati 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan diskusi kelompok menggunakan media gambar dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini sangat relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media. Adapun

¹⁰ Siti Khotimah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Gesikdono 04 Kecamatan SemarangBarat Tahun Ajaran 2005/2006*

perbedaanya bahwa yang dilakukan Agustina adalah menggunakan 3 siklus sedangkan yang peneliti lakukan adalah 2 siklus.¹¹

Miji Astuti Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Meningkatkan prestasi belajar ini menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV MI AL-Fatah Kemuning Wadas Lintang Wonosobo Jawa Tengah 2011/2012” dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ips. Penelitian ini sangat relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media. Adapun perbedaanya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Miji Astuti agalah menggunakan 3 siklus sedangkan yang peneliti lakukan adalah 2 siklus.¹²

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari masalah di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *pairs check* dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTs. Ar-Rosyidin, Pancuranmas, Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran dengan metode *Pairs Check* dapat meningkatkan prestasi mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs.ar-Rosyidin, Pancuranmas, Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, tahun pelajaran 2016/2017?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan observasi di MTs Pancuranmas, prestasi belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran fiqih relatif menurun, disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian ini, kajian diarahkan pada penggunaan metode *pairs check* dalam

¹¹ Agustina, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UnIversitas Muhamadiyah Surakarta “Peningkatkan hasil belajar ips dengan diskusi kelompok menggunakan media gambar siswa kelas IV SDN Kalimulyo, Kecamatan Jakanan Kabupaten Pati 2012/2013”

¹² Miji Astuti, *Meningkatkan hasil belajar ips menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV MI AL-Fatah Kemuning, Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah Ajaran 2012/2013.*

pembelajaran. Berangkat dari pemikiran dan kenyataan tersebut, penulis memilih penelitian dan pembahasan ini, karena ingin mengetahui apakah penggunaan metode *pairs check* di MTs Pancuranmas dapat membantu lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung tercapainya prestasi belajar fiqih.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan agar tidak terjadi salah pengertian, maka merasa perlu untuk memberikan definisi operasional atau penegasan istilah dari masalah yang terdapat pada judul:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

2. Meningkatkan prestasi

Adapun yang dimaksud dengan meningkatkan adalah menaikkan (selalu meningkat, naik, bertambah), menjadikan, mengangkat diri mempertinggi, memperhebat (derajat, taraf, dsb.) termasuk nilai.¹³ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb.)

3. *Thaharah*

Thaharah adalah menghilangkan hadats, najis, dan kotoran (dari tubuh, yang menyebabkan tidak sahnya ibadah lainnya) menggunakan air atau tanah yang bersih.

4. Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang macam-macam *syariat* atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang bersifat masyarakat sosial.¹⁴

¹³ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

¹⁴ Nazar Bakri, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h 7.

5. *Pairs Check*

Pairs Check (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993.

6. MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas

MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas adalah lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang mata pelajaran sekolahnya plus (mata pelajaran umum dan juga masih ditambah dengan materi agama sesuai kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Agama) yang berlokasi diantara jalan Pucang Menowo. Terletak di sebelah utara Menowo, tepatnya di Dusun Pabelan, Kelurahan Pancuranmas Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.¹⁵

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan model peningkatan hasil belajar di MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas khususnya kelas VIII, berangkat dari rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa pada pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan hasil belajar pada pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas.

Hasil PTK akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat ditemukan tingkat upaya pembelajaran metode *Pairs Check* dalam meningkatkan hasil belajar pokok bahasan Thaharah pada pembelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bp. Faqeh Nurohman, kepala sekolah MTs Ar-Rasyidin Pancuranmas, pada tgl 7 November 2016 pukul 11.45

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik (Siswa)

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik (Guru)

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pada mata pelajaran fiqih bab Thaharah.
- 2) Menyempurnakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keberhasilan siswa.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 5) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, membimbing dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjalankan pembelajaran.
- 6) Mengetahui permasalahan yang timbul di kelas VII sekaligus mencari *problem solving*nya.

c. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis dalam pengadaan penelitian tindakan kelas ini.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi akademik siswa yang mana akan berpengaruh juga terhadap mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan
- 2) Sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian
- 3) Meningkatkan kualitas sekolah tempat penelitian

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dapat dipandang sebagai konklusi. Konklusi sifatnya sementara, sebagai konklusi hipotesis tidak dibuat sembarangan melainkan atas dasar pengetahuan-pengetahuan tertentu.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yang penulis ajukan adalah “metode *pairs check* dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang Tahun pelajaran 2016/2017”.

I. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yang berjudul “Upaya meningkatkan prestasi siswa bab *Thaharah* dengan metode *pairs check* pada bidang studi *fiqih* kelas VII MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017” yaitu :

- a. Siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas yang berjumlah 10 yang terdiri dari 1 kelas, dengan rincian sebagai berikut : Kelas VII sebanyak 10 siswa.
- b. Kepala Sekolah MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas, Secang, Magelang dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk data dan saran-saran yang sangat berguna dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Guru mata pelajaran *fiqih* di MTs Pancuranmas tersebut yang akan banyak memberikan bantuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa dalam pelajaran *fiqih* dengan dokumentasi yang diperoleh dalam pendidikan di kelas VII MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas dimana data ini sebagai data riil untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

Obyek penelitian pelaksanaan metode *pairs check* dilakukan di kelas VII MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas Kecamatan Secang, Kabupaten

Magelang tahun pelajaran 2016/2017 peneliti memilih objek ini karena sekolah ini dianggap strategis. Selain itu juga atas pertimbangan ketersediaanya sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh. Hal itu akan lebih mempermudah peneliti untuk menjalankan suatu proses penelitian.

2. Lokasi Penelitian

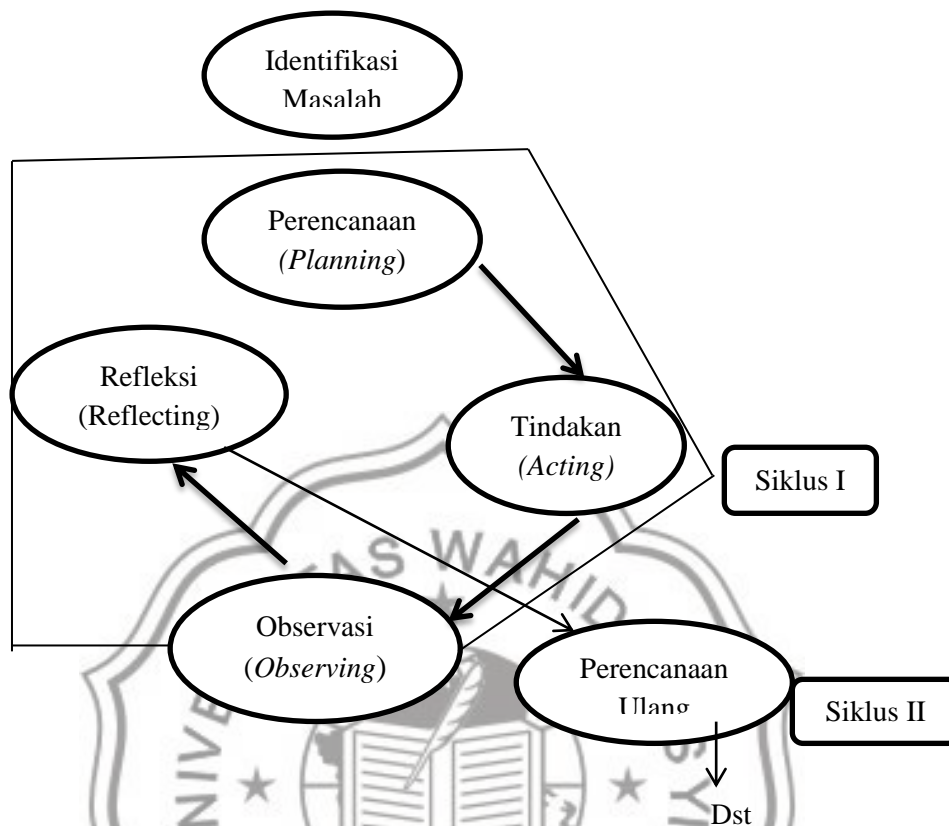
Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas VII MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas yang mana sekolah ini telah terakreditasi B dan di gedung ini terdiri dari beberapa ruang, yaitu ruang Kelas, ruang UKS, ruang Koperasi, ruang Perpustakaan, dan kantin. Madrasah Tsanawiyah ini berada di tengah-tengah kampung yang mayoritas penduduknya beragama Islam yaitu di Dusun Pabelan, Kelurahan Pancuranmas, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diprgunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model kemmis dan Mc Taggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi bberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Desain yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral atau siklus dari Kemmis dan Taggart yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Sebenarnya ada beberapa desain yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dari pengulangnya), yang disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar 1. BAGAN SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Secara keseluruhan, empat tahapan PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

4. Faktor yang Diteliti

a. Faktor Siswa

Meneliti peningkatan siswa dalam menguasai gerakan dan bacaan macam-macam bersuci dari pembelajaran yang berlangsung.

b. Faktor Perangkat Pembelajaran

Meneliti apakah metode *pairs check* ini efektif dan berhasil meningkatkan gerakan dan hafalan bacaan macam-macam bersuci.

c. Faktor Guru

Meneliti keefektifan metode yang diambil dan seberapa efektif kinerja guru dalam pembelajaran melalui metode *pairs check*.

5. Rencana Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan pra penelitian atau penelitian pendahuluan yakni peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi fiqih terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII MTs Ar-rosyidin Pancuranmas, seperti mengamati metode apa yang selama ini digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan bagaimana hasil belajar siswa selama ini pada pembelajaran fiqih bab thoharoh. Sehingga nantinya diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan penelitian pendahuluan, dilanjutkan dengan tindakan yang berupa siklus, terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada tindakan I, penelitian akan dilanjutkan dengan tindakan II, jika data yang diperoleh memerlukan penyempurnaan dan dilanjutkan pada tindakan III dan seterusnya.

Dalam penelitian ini tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Setelah peneliti mengetahui dengan seksama pokok permasalahannya, kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas tersebut sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul.
- 2) Peneliti mencari solusi dari permasalahan yang muncul dan membuat rencana tindakan.

- 3) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyiapkan sumber belajar dan metode serta hal lain yang berkaitan.
- 4) Membuat instrument monitoring untuk mengamati proses pembelajaran fiqh bab thoharoh dengan metode *pairs check*, yakni lembar observasi.

b. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakandidasarkan oleh rencana awal yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai perencana, monitor, dan evaluator. Sebagai tindakan awal siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya, saling mengecek hafalan doa dan gerakan macam-macam bersuci. Setelah itu peneliti menerima hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dari bab thoharoh yang sudah dilaksanakan dan peneliti dapat mengevaluasi sebagai bahan tindakan siklus yang kedua.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru bidang studi fiqh untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan kegiatan belajar siswa. Observasi tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai aktivitas guru dan unjuk kerja siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *pairs check*.

Observasi juga dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang berlangsung dapat mnghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran fiih melakukan kegiatan analisis, interpreasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap

semua data atau informasi yang telah dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang terkumpul kemudian tindak lanjuti dengan melaksanakan analisis dan interpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga diketahui berhasil atau tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan. Serta sebagai acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan revisi pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Di samping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih metode dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperoleh data yang objektif. Metode pengumpulan data pada PTK ini adalah meliputi:

a. Tes

Tes adalah coretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes lisan atau soal-soal tes, soal tes terdiri dari banyak butir tes yang masing-masing mengukur satu jenis variable.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ar-rosyidin pancuranmas dengan diadakan tes sebelum dan sesudah pembelajaran fiqih bab thoharoh.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yakni

penelitian mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan pemahaman dan hasil belajar siswa selama dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan

c. Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau partisipasi aktif yaitu mengamati atau menatap kejadian, gerak atau proses dari data lapangan dan ikut serta kegiatan-kegiatan didalamnya. Jadi peneliti bertindak aktif sebagai seorang peneliti. Observasi aktif ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran, dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh pada saat diterapkannya pairs check dalam proses pembelajaran.

d. Dokumentasi.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitutidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa daftar hadir peserta didik, nilai ulangan harian, foto dan rrekaman dalam proses pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan, yang dapat dijadikan sebagai data. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dengan diterapkannya metode *pairs check*.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif, yaitu dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merekap nilai yang diperoleh peserta didik,
- b. Menghitung nilai kumulatif dari tiap-tiap aspek,
- c. Menghitung nilai rata-rata dan
- d. Menghitung persentase.

Metode analisis ini terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan seperti skema dibawah ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Jumlah nilai dalam persen (Nilai Relatif)
 f : frekuensi/jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 75.
 N : jumlah keseluruhan peserta didik

Dengan rumus tersebut dapat diketahui persentase keberhasilan proses pembelajaran. Jika persentase hasil penghitung meningkat maka dapat diambil simpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran fiqih pokok bahasan thaharah melalui metode *pairs check* siswa kelas VII MTs Ar-rosyidin Pancuranmas, Secang Tahun Pelajaran 2016/ 2017 berhasil.

8. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini dapat diketahui:

- a. Ada kenaikan atas hasil dari tes yang diujikan secara persiklus dengan nilai rata-rata di atas 75
- b. 75% siswa mencapai ketuntasan belajar, minimal mendapat nilai sama dengan KKM yaitu 75.

- c. Siswa berdasarkan pengujian mengalami kenaikan siklus demi siklus dan melampaui batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini penulis susun sesuai buku pedoman penulisan skripsi UNWAHAS agar penulisan skripsi ini tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku di UNWAHAS.

1. Bagian Awal, meliputi :

Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Ucapan Terima Kasih, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

2. Bagian isi / batang tubuh skripsi yang memuat :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian (Subyek dan Obyek Penelitian, Lokasi Penelitian, Desain Penelitian, Faktor yang diteliti, Rencana Tindakan, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Indikator Keberhasilan), Sistematika Penyusunan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian yang berisi: Tinjauan tentang Metode *Pairs Check* (Pengertian Metode *Pairs Check*, Tujuan Metode *Pairs Check*, Prinsip Penggunaan Metode *Pairs Check*, Langkah Penggunaan Metode *Pairs Check*, Kelebihan dan Kekurangan Metode *Pairs Check*; (1) Meningkatkan Prestasi Belajar Bab Thaharah Dengan Menggunakan Metode *Pairs Check*. (2) Tinjauan Teori Tentang Prestasi Belajar (Pengertian Prestasi Belajar, Macam-macam Prestasi Belajar (3) Tinjauan

Tentang Prestasi Belajar (Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, Indikator Prestasi Belajar; (4)

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang paparan data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum MTs Ar-Rosyidin Pancuranmas, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Data khusus meliputi tentang Laporan Hasil Belajar Pelajaran Fiqih bab thaharah melalui Metode *Pairs Check* Kelas VII MTs Ar-rosyidin Pancuranmas Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/ 2017 Siklus I dan Siklus II.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berisi tentang Analisis Hasil Penelitian Siklus I, Analisis Hasil Penelitian Siklus II, Pembahasan Tentang Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup yang meliputi : kesimpulan, saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari; daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

